

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa

5.1.1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Terisi Tahun 2012-2022

Penggunaan lahan yang terjadi dalam rentang waktu 2012 sampai 2022 sudah banyak mengalami perubahan dan menjadi berbagai macam penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Terisi di dominasi perubahan penggunaan lahan kebun campuran menjadi permukiman dan tempat kegiatan dengan luas 94,11 hektar atau sebesar 0,5%, selanjutnya perubahan terbesar kedua terdapat pada penggunaan lahan sawah menjadi permukiman dan tempat kegiatan sebesar 89,63 hektar atau sebesar 0,5%, perubahan penggunaan lahan kebun campuran menjadi industri sebesar 60,53 hektar atau sebesar 0,35%, hutan produksi berubah menjadi jalan tol sebesar 30,48 hektar atau 0,18%, kebun campuran berubah menjadi sawah sebesar 4,64 hektar atau sebesar 0,03%, kebun campuran berubah menjadi jalan tol sebesar 2,79 hektar atau sebesar 0,02% dan yang terakhir yaitu semak beluka berubah menjadi permukiman dan tempat kegiatan sebesar 0,39 hektar atau sebesar 0,002%

5.1.2. Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Pola Ruang Kecamatan Terisi Tahun 2011 -2031

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031 belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pemerintah, masih adanya beberapa penggunaan lahan di Kecamatan Terisi yang sudah sesuai, belum terealisasi dan tidak sesuai dengan rencana pola ruang. Dalam pola kawasan hutan produksi penggunaan lahan sudah sesuai dengan rencana pola ruang yaitu sebesar 10.837,14 hektar, pola kawasan permukiman dan tempat kegiatan luas lahan yang sudah sesuai sebesar 813,47 hektar, luas yang belum terealisasi sebesar 830,24 hektar, pola kawasan pertanian yang sudah sesuai sebesar 4.399,92 hektar, kawasan yang

belum terealisasi sebesar 93,51 hektar dan tidak sesuai dengan rencana pola ruang sebesar 122,64 hektar karena dalam eksistingnya terdapat penggunaan lahan industri sebesar 60,53 ha dan permukiman dan tempat kegiatan sebesar 62,11 hektar. Jenis kawasan pola sempadan sungai sudah sesuai dengan rencana yaitu sebesar 264,59 hektar dan tidak sesuai dengan rencana pola ruang yaitu sebesar 47,92 hektar karena dalam eksistingnya terdapat penggunaan permukiman dan tempat kegiatan, dan yang terakhir pola kawasan sungai sudah sesuai dengan rencana pola ruang yaitu sebesar 17,55 hektar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beserta hasil dari analisis pada BAB IV maka penulis memiliki saran bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan tidak hanya dari kesesuaian terhadap pola ruang, melainkan dari aspek lain seperti melihat bagaimana dampak terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitar area jalan Tol Cikopo – Palimanan.